

## **IMPELEMENTASI *WORK SHEET* PADA METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Oleh : Bambang Sudarsono

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : bamz\_salam@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi sistem bahan bakar bensin mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif UMP Purworejo melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian ini adalah akhir penelitian setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode STAD pada pembelajaran materi sistem bahan bakar bensin mengalami peningkatan

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam sistem pembelajaran tersebut. Berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang sarat dengan tuntutan yang sangat mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi segala tantangan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut diantaranya yaitu dengan mengadakan pembaruan di bidang pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada September 2015 di mahasiswa Semester 4 Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, terdapat beberapa permasalahan dalam mata

pelajaran produktif diantaranya yaitu rendahnya motivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung berpusat pada dosen dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen, dan sebagian lain mahasiswa bercanda dengan teman sebangku, hal ini terasa mengganggu proses pembelajaran. Demikian juga yang dikemukakan oleh dosen mata diklat lain, mahasiswa kurang perhatian ketika belajar dalam kelompok. Selama proses pembelajaran mahasiswa cenderung kurang memiliki motivasi belajar sehingga prestasi belajar yang diharapkan dalam proses belajar mengajar tidak tercapai secara optimal.

Salah satu mata diklat produktif di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (PTO) adalah sistem bahan bakar bensin. Sistem bahan bakar bensin merupakan bagian dari program produktif yang diajarkan di PTO. Mata diklat ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami sistem bahan bakar mekanik pada motor bensin, memahami prosedur pemeriksaan dan pemeliharaan sistem bahan bakar mekanik pada motor bensin, memahami sistem injeksi bahan bakar pada motor bensin dan dapat memahami prosedur pemeriksaan dan pemeliharaan sistem injeksi bahan bakar pada motor bensin. Mata diklat ini bukan hanya mempelajari tentang prinsip kerja sistem bahan bakar bensin, namun juga mengenai pengetahuan tentang pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin, data spesifikasi pabrik, servis komponen sistem bahan bakar bensin sesuai SOP (*Standard Operation Procedure*), serta prosedur keselamatan kerja. Pengetahuan dasar tentang pemeliharaan sistem bahan bakar ini diperlukan mahasiswa agar dapat mengatasi berbagai masalah pada sistem bahan bakar kendaraan terutama motor bensin.

Mahasiswa diharapkan untuk dapat menguasai materi tersebut yaitu dengan menangkap dan mencerna materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan mahasiswa dalam penguasaan materi ini

ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan setelah berakhirnya penyampaian seluruh materi. Hasil dari evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi oleh mahasiswa tersebut tidak selamanya menunjukkan hasil yang memuaskan. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lebih menekankan pada *student oriented* yang membuat dosen harus lebih kreatif dalam menentukan dan memilih serta menerapkan metode, pendekatan serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan metode, pendekatan dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajarannya. Metode, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan harus seefektif mungkin sehingga mahasiswa secara aktif berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SLTA, umumnya kita lihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas masih sepenuhnya terpusat kepada dosen (*teacher center*).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan, dosen sebagai pendidik diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang dapat turut serta melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Baharuddin (2007:35), motivasi adalah tenaga yang mendorong individu bertindak atau berbuat untuk tujuan tertentu. Motivasi merupakan faktor internal yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dan sangat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar.

Selama observasi, peneliti mendapati pembelajaran pada mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif UMP Purworejo dengan metode ceramah kurang meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Metode ini menjadikan mahasiswa cenderung pasif dan membosankan. Aktifitas mahasiswa hanya mencatat apa yang diperintahkan oleh dosen tanpa paham apa yang mereka catat dan juga tidak bertanya kepada dosen tentang materi yang

belum dipahami. Tidak ada kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan memahami pelajaran. Mahasiswa juga kurang termotivasi untuk mengerjakan soal di depan kelas sebelum dosen menunjuk mereka. Hal ini yang menjadikan peneliti memilih mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif UMP Purworejo 2015 sebagai objek penelitian ini.

Sutriyono (2004:12) menyimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian besar dikalangan peneliti pendidikan dalam rangka meningkatkan keaktifan yang pada akhirnya dapat mencetak sumber daya yang berkualitas adalah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik. Metode pembelajaran konstruktivistik ini memperlihatkan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membuat sebuah pengalaman menjadi masuk akal, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh apa yang diketahui sebelumnya. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu mahasiswa, sehingga para mahasiswa dapat lebih termotivasi baik dalam belajar maupun dalam berprestasi.

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Mahasiswa bekerja sama dalam situasi dan semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Beberapa ahli menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membuat mahasiswa untuk lebih termotivasi tetapi juga membantu mahasiswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial mahasiswa.

Menurut Golemann (1995:24), penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD memiliki keuntungan dapat memotivasi mahasiswa dalam berkelompok agar mereka saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan, selain itu pembelajaran STAD juga dapat menumbuhkan

suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan, mahasiswa lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran, serta timbulnya sikap positif mahasiswa dalam mempelajari materi yang disajikan sehingga hasil belajar yang didapatkan juga tinggi.

Hal ini terwujud dalam metode pembelajaran kooperatif, salah satu tipe dalam metode pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. Slavin (1995:5) menyatakan bahwa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mahasiswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama mahasiswa, yang selanjutnya dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berprestasi dan hasil belajarnya. Oleh karena itu dalam pembelajaran dosen diharapkan dapat merancang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berprestasi. Dengan proses pembelajaran ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang semakin menarik dan bermakna yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Metode pembelajaran kooperatif pada prinsipnya adalah dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil, yang dalam kelompok itu terdapat kerjasama antar anggota kelompok, saling berinteraksi dan diskusi dalam kelompok. Pembelajaran difokuskan pada cara kerjasama kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, aktifitas dan kreatifitas mahasiswa sangat diperlukan, termasuk hubungan antar pribadi mahasiswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa berpikir dan melibatkan mahasiswa secara aktif. Mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 mahasiswa, kemudian diberikan waktu kepada mahasiswa berdiskusi untuk memahami materi pelajaran. Dalam belajar kelompok ini masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap

teman sekelompoknya untuk dapat memahami materi pelajaran. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menjadikan mahasiswa untuk lebih terdorong untuk berpikir dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mengandung pembekalan keterampilan mahasiswa untuk melakukan kerja sama seperti berani bicara dan mengemukakan pendapat, bertanya, menghargai pendapat teman, memberi semangat pada teman untuk berbicara, tidak mendominasi pembicaraan kelompok, punya kemampuan argumentasi dan keterampilan yang dapat memacu motivasi mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Selain mahasiswa yang menjadi lebih mudah dalam belajar dan memahami materi pelajaran, penggunaan metode ini juga sangat membantu dosen dalam memantau dan menilai berbagai aktifitas mahasiswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga dosen dapat menilai langsung sikap dan aktifitas mahasiswanya. Mengingat betapa pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal, terutama mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif UMP Purworejo, maka masalah tersebut sangat menarik untuk diangkat dalam penelitian dengan judul penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif UMP Purworejo 2015.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) materi sistem bahan bakar bensin pada mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo 2015 merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian

yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dimana peneliti dibantu dengan seorang observer dan dosen yang bergabung dalam satu tim, untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran. Dalam pelaksanaannya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan dosen mengajar menggunakan RPP yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo 2015 selama bulan Februari 2016 sampai dengan April 2016. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo 2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata diklat motor otomotif dan mahasiswa Semester 4. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes hasil belajar. Teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Tes ini berbentuk pretest dan posttest yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dalam melakukan evaluasi dan refleksi semua catatan atau rekaman dijadikan landasan berpijak. Catatan diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan test yang diberikan pada subyek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I**

Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Data nilai rata-rata pre-test dan post-test pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel

1, sedangkan nilai pre-test dan post-test keseluruhan mahasiswa dapat dilihat pada

Tabel 1. Perbandingan nilai pre-test dan post-test siklus I

Keterangan	Pre test	Post test
Nilai terendah	3	4
Nilai tertinggi	5	7
Rata-rata	4,31	5,28

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata post-test lebih besar dari pada pre-test, ini berarti ada peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

#### Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai selisih nilai post test I dan post test II. Data nilai rata-rata pre-test dan post-test pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 2, sedangkan nilai pre-test dan post-test keseluruhan mahasiswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Perbandingan nilai pre-test dan post-test siklus II

Keterangan	Pre test	Post test
Nilai terendah	4	7
Nilai tertinggi	6	10
Rata-rata	5,17	8,48

#### Peningkatan hasil belajar mahasiswa

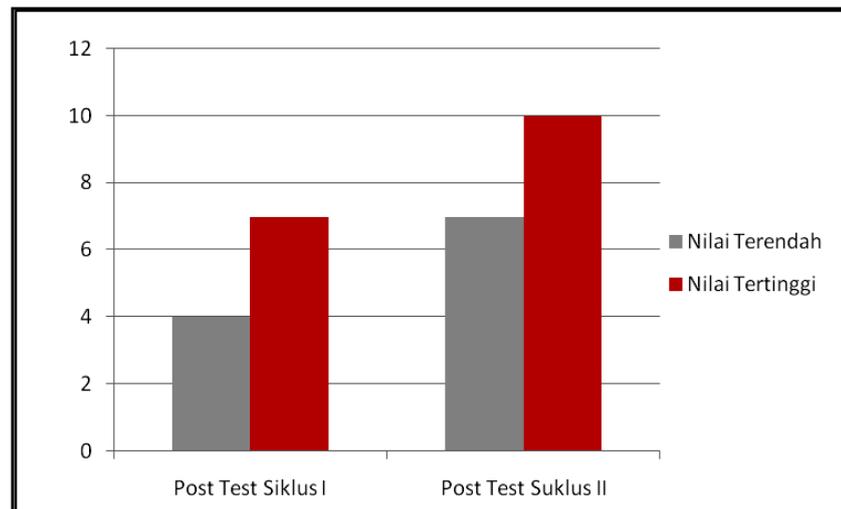
Peningkatan hasil belajar mahasiswa ditandai dengan adanya selisih antara rerata nilai post-test siklus I dan rerata nilai post-test siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Perbandingan Nilai Post-test Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus 1	Siklus II
	Post test	Post test

Nilai terendah	4	7
Nilai tertinggi	7	10
Rata-rata	5,28	8,48
Selisih Siklus I dan II	3,2	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata post-test pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 3,2 yang diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata post-test siklus I dan nilai rata-rata post-test siklus II. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 2.

Perbandingan nilai post-test siklus I dan siklus II

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Proses pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan metode STAD merupakan sesuatu hal yang baru dan diinginkan bagi mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik

Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo 2015 sebagai perbaikan kualitas pembelajaran dimana dinyatakan dan disimpulkan pada hasil wawancara dari beberapa mahasiswa. Pembelajaran ini dapat terlaksana dengan lebih baik dari siklus I ke siklus II. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang dilaksanakan oleh mahasiswa, pembelajaran aktif dengan metode STAD dapat dilaksanakan lebih baik dari siklus I ke siklus II. Pernyataan tersebut didukung hasil angket tanggapan oleh mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo 2015.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan metode STAD masih kurang berjalan baik, karena mahasiswa belum memahami cara-cara ataupun langkah-langkah dalam pembelajaran aktif dengan metode STAD. Aktivitas dalam metode STAD yang meliputi berfikir, berpasangan, berbagi telah dilakukan mahasiswa dalam tiap siklusnya. Untuk hasil belajar mahasiswa siklus I, nilai pre-test rata-rata kelas adalah 4,31. Melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi sistem bahan bakar bensin yang ditetapkan sekolah adalah 70,00, sehingga masih membutuhkan peningkatan hasil belajar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yang meliputi metode penyampaian materi oleh dosen yang belum interaktif, mahasiswa belum sepenuhnya mengerjakan langkah-langkah pada lembar kerja mahasiswa dan perencanaan pembelajaran yang belum baik kemudian direflesi dan diperbaiki untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II ini terlihat banyak kemajuan. Aktivitas berfikir, berpasangan dan berbagi dilakukan dengan baik oleh mahasiswa tanpa menunggu perintah dari dosen, mahasiswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran. Adanya peningkatan aktivitas ini berasal dari rekomendasi untuk peneliti dan dosen dalam memotivasi mahasiswa melakukan kerjasama kelompok. Tujuan dari motivasi disini adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu (kerjasama) sehingga memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang dosen tujuan

motivasi adalah untuk mengerakkan atau memacu para mahasiswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam hal ini peneliti ataupun observer memacu (memotivasi) mahasiswa untuk lebih bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas/pertanyaan, sehingga nantinya hasil yang dihasilkan mahasiswa mengalami perubahan lebih baik. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II mengalami peningkatan. Meningkatnya nilai mahasiswa dapat diketahui juga selisih rata-rata nilai post-test siklus I dan post-test siklus II.

Penerapan pembelajaran aktif metode STAD pada pembelajaran materi sistem bahan bakar bensin pada komponen sistem bahan bakar mekanik dan karburator mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo 2015 selain dapat meningkatkan kerjasama mahasiswa juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan nilai mahasiswa diperoleh dari nilai pre-test dan post-test yang diberikan pada mahasiswa baik pada siklus I maupun siklus II.

Nilai pre-test diambil dengan mengujikan soal hasil belajar sistem bahan bakar bensin mekanik sebelum mahasiswa memperoleh materi. Pada saat pengambilan data pre-test mahasiswa dibuat tidak siap sama sekali dalam arti soal langsung diujikan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tujuan kegiatan pre-test adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa mengenai bahan yang akan disajikan. Rerata skor yang diperoleh untuk siklus I sebesar 4,31 dan siklus II sebesar 5,17. Disini terlihat bahwa struktur kognitif dari setiap mahasiswa sudah terdapat pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Pengetahuan ini bisa diperoleh dari materi-materi yang sebelumnya sudah dipelajari.

Nilai post-test diambil setelah pembelajaran dilaksanakan. Tujuan kegiatan post-test adalah untuk mengetahui taraf penguasaan mahasiswa atas materi yang telah diajarkan. Pada siklus I rerata post-test sebesar 5,28 dan rerata post-test siklus II sebesar 8,48. Pada siklus I dan siklus II, hasil post-test mahasiswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pre-test, yaitu sebesar

3,2 diperoleh dari selisih antara nilai rerata post-test siklus I dan nilai rerata post-test siklus II. Ini berarti pembelajaran dengan metode STAD dapat membantu mahasiswa menguasai materi sistem bahan bakar bensin, sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai rata-rata hasil belajar. Meningkatnya nilai mahasiswa disebabkan karena mereka telah memperhatikan penjelasan dari dosen dan bekerjasama menyelesaikan tugas, dengan cara berdiskusi bertukar pendapat. Belajar bersama membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan apabila mahasiswa belajar sendiri-sendiri dimana pernyataan di atas didukung kesimpulan hasil wawancara.

Penelitian ini hanya dilakukan selama 2 siklus ini didasarkan pada indikator keberhasilan sebelum diterapkan pembelajaran aktif dengan metode STAD. Berdasarkan data yang telah didapat dan dianalisis, keseluruhan aspek sudah mengalami peningkatan, baik dari kerjasama maupun hasil belajar mahasiswa.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mengukur hasil belajar hanya pada aspek kognitif saja. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang dapat mengukur keseluruhan aspek penilaian pembelajaran. Bagi dosen diharapkan mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat berkelompok yang lain, karena banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan belajar secara berkelompok tersebut. Bagi pihak sekolah perlu dilakukan sosialisasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran yang lain, sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak

### **DAFTAR PUSTAKA**

Baharuddin. 2004. *Paradigma psikologi islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutriyono.2007. *“Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII SMP N 3 Dempet Tahun Pelajaran 2006/2007.”* Tersedia di: <http://www.google.co.id/search?q=stad+problem+solving&hl=id&ei=hjRRTOTuE43svQPXspyhBw&start=10&sa=N> diakses pada tanggal 29 Juli 2015.

Golemann, D. 1995. *Emotional intellegent: why it can matter more than iq*. New York: Bantam Book.

.Slavin, R.E. 2010. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung:Nusa Media